

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal dan komprehensif, yaitu agama yang mengatur kehidupan manusia disegala penjuru dunia yang meliputi aspek kehidupan: aqidah, syariah, akhlak, ibadah dan muamalah. Islam bukan hanya mengatur kehidupan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya, serta lebih jauh lagi urusan manusia dengan lingkungannya.

Salah satu ruang lingkup Islam yang maha luas itu yang masuk dalam muamalah adalah kegiatan ekonomi (termasuk di dalamnya perbankan). Kegiatan perbankan merupakan bagian muamalah yang memang manusia dipersilahkan memanfaatkannya dalam rangka kesempurnaan hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum minallah-Hablum minannas*). Tidak sempurna keIslaman seseorang jika terdapat ketimpangan dalam hubungan ini.¹

Dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini, telah melahirkan pola pemikiran baru yang turut berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran sistem ekonomi terus mengalami perubahan. Begitupun pada bank yang memberikan inovasi-inovasi baru pada masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam

¹ Ma'ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2006), h. 33.

bertransaksi. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan dengan tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh bank sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit. Ketika mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal perpindahan dana secara cepat, aman dan efisien, maka inovasi-inovasi teknologi pembayaran semakin bermunculan dengan sangat pesat. Memberikan jawaban dengan berbagai fasilitas kemudahan dan semakin tiada batas.

Perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi mendorong sektor perbankan atau non bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik (*elektric cardpayment*) yang aman, cepat dan efisien, serta bersifat global. Pembayaran elektronik tersebut, pada awal perkembangannya masih selalu terkait langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya.

Dalam perkembangannya beberapa negara telah menemukan dan menggunakan produk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai *electronic money (e-money)*, yang karakteristiknya berbeda dengan pembayaran elektronik

yang telah disebutkan sebelumnya. Pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan *e-money* tidak selalu memerlukan proses otorisasi dan keterkaitan secara langsung (*on-line*) dengan rekening nasabah di bank. Hal ini dapat terjadi karena *e-money* merupakan produk *stored value* dimana sejumlah nilai dana tertentu (*monetary value*) telah terekam (tersimpan) dalam alat pembayaran yang digunakan tersebut.

Kehadiran alat-alat pembayaran non tunai tersebut, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan, namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi.

E-money ini juga merupakan suatu kebijakan dari Bank Indonesia (BI) yang tentu saja memiliki banyak alasan, beberapa diantaranya adalah efisiensi waktu, di zaman yang serba praktis tentu saja orang-orang ingin segalanya yang praktis dan cepat.

E-money mulai dikenal masyarakat terutama untuk pembayaran yang berjumlah kecil, tetapi frekuensinya tinggi. Penggunaan uang elektronik sangat efektif dan efisien untuk pembayaran transportasi kereta api, bis, parkir, tol, makanan cepat saji, dll. Di samping itu, *e-money* juga mempunyai kekurangan seperti: banyaknya sistem kartu yang muncul dimana-mana, menjadikan konsumen bingung dalam penggunaan kartu-kartu tersebut. Bahkan mungkin tidak dapat menggunakan kartu di mana-mana. Jika pengguna saja

bingung dalam penggunaannya, fungsi *e-money* sebagai pengganti uang fisik akan hilang. Hal ini akan berdampak pada keuntungan *issuer* yang akan menurun bahkan *null*.

Saat ini mulai banyak bank atau lembaga keuangan selain bank yang ikut menerbitkan *e-money*. Diprediksi ke depan penggunaan *e-money* semakin meningkat, sesuai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Perkembangan *e-money* sangat pesat, pertama kali terbit April tahun 2007 hanya sebanyak 165.193, tetapi dalam kurun waktu 3 tahun kemudian sudah mencapai hampir 8 juta yang beredar.

Bank Indonesia memandang perlu adanya kebijakan untuk memperluas jangkauan layanan *electronic money* hingga ke daerah terpencil untuk mendukung strategi Nasional Keuangan Inklusif. Kebijakan dimaksud diwujudkan melalui penggunaan sarana teknologi dan unit ekonomi setempat untuk membantu penyelenggara *electronic money* melebarkan jangkauannya melalui Layanan Keuangan Digital (LKD). Sehingga pada tanggal 14 Agustus 2014, BI meluncurkan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan mengajak masyarakat Indonesia mengalihkan kebiasaan bertransaksi menggunakan uang tunai menjadi non tunai.

Sekarang *e-money* sudah sampai beredar di lingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang biasanya menggunakan alat pembayaran tunai berupa uang cash dan sekarang bisa menggunakan alat pembayaran non tunai sejak diperkenalkannya *e-money* pada tanggal 25 Agustus

2014 oleh pihak Bank Indonesia dalam acara GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) di Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin kepada mahasiswa-mahasiswa baru IAIN Antasari Banjarmasin yang diikuti oleh 1.700 mahasiswa baru sekaligus mengikuti sosialisasi pentingnya pemanfaatan transaksi nontunai untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi daerah ini.² Dimana pihak Bank Indonesia menyarankan dan meyakinkan mahasiswa menggunakan alat pembayaran *e-money* dalam melakukan transaksi. Karena Transaksi menggunakan uang elektronik memiliki banyak kelebihan antara lain praktis yaitu cukup membawa kartu yang mempunyai nilai rupiah tertentu, aman, tidak perlu membawa uang tunai, mudah karena hanya menempelkan kartu pada mesin EDC (*Elektronic Data Capture*) untuk bertransaksi dan dapat digunakan untuk transaksi ritel dengan nilai kecil. Uang elektronik sendiri layak menjadi pertimbangan masyarakat sebagai instrumen pembayaran.³

Mahasiswa baru IAIN Antasari yang mengikuti kegiatan acara tersebut mendapatkan kartu perdana *e-money* gratis sesuai dengan pilihan masing-masing mahasiswa. Pilihan dari produk yang ditawarkan, diantaranya: kartu BRIZZI dari bank BRI, kartu Flazz BCA dari bank BCA dan kartu e-Money dari bank Mandiri. Setelah itu, mahasiswa disarankan untuk mengisi saldo minimumnya sebesar Rp. 20.000,- untuk satu orang mahasiswa. Semua mahasiswa barupun ikut berpartisipasi dan melakukan pengisian saldo tersebut.

² <http://skalanews.com/berita/detail/189463/BI-kalsel-canangkan-gerakan-Nasional-Nontunai>, diakses tanggal 12/11/2014 jam 12.00.

³ Kepala Perwakilan Bank Indonesia Wilayah II (Kalimantan) Mokhammad Dadi Aryadi dalam acara Launching GNTT di kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu, *e-money* juga dipromosikan oleh beberapa bank yang mengeluarkan produk *e-money*, diantaranya adalah bank BRI dengan nama produk BRIZZI, bank BCA dengan Flazz BCA di samping perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin kepada semua mahasiswa. Tetapi pada kenyataan setelah observasi awal yang saya lakukan, beberapa mahasiswa yang memiliki kartu *e-money* hanya untuk dijadikan pajangan setelah saldo pertama yang mereka lakukan habis dan tidak mengisi kembali saldonya sebagai alat pembayaran berikutnya. Karena mereka beranggapan bahwa menggunakan *e-money* itu agak sulit dan terlalu ribet.

Oleh karena itu, yang menjadi pertanyaan saya, bagaimanakah minat yang mahasiswa miliki dalam penggunaan *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai dan faktor apa saja yang mempengaruhi mereka dalam menggunakannya.

Dari latar belakang tersebut, tentunya hal ini menjadi masalah yang sangat menarik untuk diangkat. Dari banyaknya karakter mahasiswa di IAIN Antasari Banjarmasin tentunya ada pro dan kontra. Disini saya ingin melihat minat mahasiswa terhadap penggunaan *e-money* itu sendiri. Oleh karena itu saya mengangkat judul tentang **MINAT MAHASISWA IAIN ANTASARI BANJARMASIN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI *ELECTRONIC MONEY (E-MONEY)***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*?

C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah dipahami dan sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini serta untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu memberikan batasan istilah dalam definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁴ Maksud minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan hati atau suatu keinginan dan kemauan para mahasiswa terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai (*electronic money*).
2. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi.⁵ Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi.⁶ Dan

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), edisi 3, h. 583.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Departemen Pendidikan Nasional, h. 696.

mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin angkatan Tahun 2014.

3. *Electronic money (e-money)* adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu.⁷ Maksud *e-money* dalam penelitian ini adalah sebuah alat pembayaran berupa kartu yang menyimpan nilai uang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

⁷ <http://finansial.bisnis.com/read/20140418/90/220456/kamus-perbankan-apa-itu-uang-elektronik> diakses 3 Maret 2015, 20;29.

1. Sebagai sarana untuk menyumbangkan pemikiran dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang disiplin ilmu tentang *e-money* dan sebagai upaya untuk memberikan informasi bagi masyarakat tentang manfaat dalam penggunaan *e-money*.
2. Bagi pihak Bank dan pihak IAIN Antasari semoga dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*.
3. Sebagai khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
4. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*.

F. Kajian Pustaka

Skripsi yang diteliti oleh penulis adalah Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai *Electronic money (e-money)*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan meneliti permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai sejauh mana minat mahasiswa terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai *Electronic money (e-money)*.

Setelah penulis melakukan penelusuran, kajian penelitian yang serupa adalah tidak ada. Namun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan,

berkaitan dengan minat hanya mengkaji tentang persoalan minat terhadap permasalahan perbankan, bukan tentang uang elektronik (*e-money*), sehingga ditemukan substansi berbeda dengan persoalan yang penulis teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khamsul Khair (0931160155) yang berjudul: *Minat Mahasiswa IAIN Antasari Terhadap Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin*. Subjek penelitian adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dan objek penelitian adalah minat terhadap Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin. Menggunakan teknik analisis kualitatif dan kesimpulan penelitiannya adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin memang kurang berminat terhadap penggunaan kartu ATM Bank Kalsel Syariah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin Arif (1131161225) yang berjudul: *Minat Nasabah Bank Kalsel Syariah Banjarmasin Terhadap Produk Tabungan Haji*. Subyek penelitian adalah nasabah pada Bank Kalsel Syariah Banjarmasin dan objeknya minat nasabah Bank Kalsel Syariah Banjarmasin terhadap produk tabungan haji dan kesesuaian produk talangan haji dengan fatwa DSN. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat nasabah Bank Kalsel Syariah Banjarmasin terhadap produk tabungan haji sangat dominan.

3. Penelitian yang dilakukan saudara Herlina (0501156837) yang berjudul “*Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Banjarmasin*”. Subyek penelitian adalah nasabah pada PT. Bank BRI dan objeknya minat nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Banjarmasin. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya adalah minat nasabah terhadap produk pembiayaan murabahah termasuk tinggi, rata-rata nasabah sudah mengetahui tentang produk tersebut, minat nasabah terhadap produk murabahah dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap produk tersebut. Menurut penulis, penelitian ini lebih menekankan pada aspek murabahahnya, yakni membahas sisi keinginan nasabahnya menggunakan produk murabahah, dan juga adanya perbedaan tempat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Akbar Aji Hatma (1101160260) yang berjudul: *Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Terhadap Manfaat Kartu ATM (Automatic Teller Machine) Sekaligus Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)*. Subjek penelitian adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dan objek penelitian adalah minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap manfaat kartu ATM (*Automatic Teller Machine*) sekaligus Kartu Tanda Mahasiswa (KTM). Kesimpulan dari penelitian adalah sangat berminat untuk menggunakan Kartu ATM (*Automatic Teller Machine*) sekaligus Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).

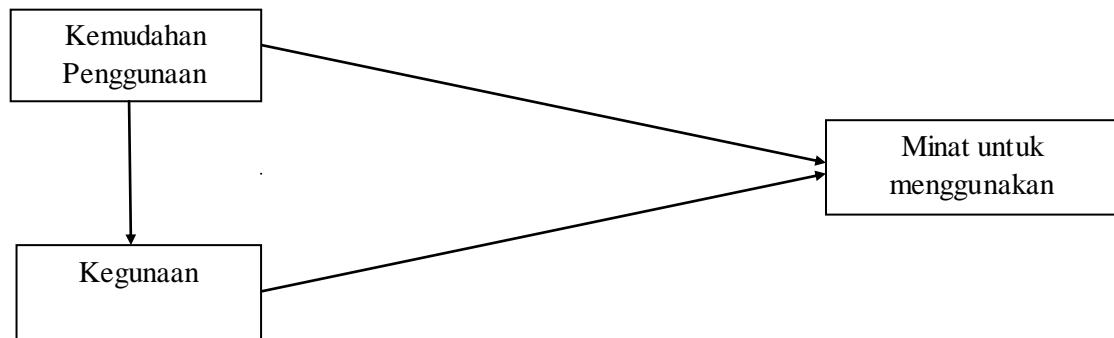
Berdasarkan kajian pustaka di atas permasalahan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah lebih mengutamakan pada minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai *Electronic money (E-Money)*. Dengan demikian terdapat permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang penulis teliti. Bentuk model penelitian ini yaitu model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis. Dalam teori TAM terdapat tiga konstruk utama menjadi prediktor niat individu untuk menggunakan sistem teknologi informasi (STI), yaitu kemudahan persepsian (*ease of use*), kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan sikap (*attitude*) yang mempengaruhi niat (*intention*) untuk menggunakan STI.⁸

G. Kerangka Pemikiran

Sebagai ilustrasi pengujian digunakan konstruk-konstruk dalam model TAM (*technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis dalam bidang sistem teknologi (STI). Dalam teori TAM terdapat tiga konstruk utama menjadi prediktor niat individu untuk menggunakan STI, yaitu kemudahan persepsian (*ease of use*), kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan sikap (*attitude*) yang mempengaruhi niat (*intention*) untuk menggunakan STI. Jadi penelitian ini menggunakan model penelitian *first order construct reflektif*.

⁸ Jogiyanto dan Willy Abdillah, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 2009) h. 66

Gambar 1

Kerangka pemikiran**H. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Kemudahan penggunaan (KM) berhubungan positif dengan minat (MI) untuk menggunakan *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai.
- Hipotesis 2 : Kemudahan penggunaan (KM) berhubungan positif dengan kegunaan (KG) untuk menggunakan *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai.
- Hipotesis 3 : Kegunaan (KG) berhubungan positif dengan minat (MI) untuk menggunakan *e-money* sebagai alat pembayaran non tunai.

I. Sistematis Penulisan

Dalam penelitian ini membagi 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang menguraikan dan menjelaskan bagaimana latar belakang masalah yang membantu dalam penentuan judul dan gambaran permasalahan yang diteliti. Setelah permasalahan sudah digambarkan kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, selanjutnya disusun tujuan penelitian sesuai yang diinginkan. Signifikansi penelitian adalah kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Kemudian menentukan kerangka pemikiran untuk membantu mendapatkan anggapan dasar atau hipotesis. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan teori, dijabarkan teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yaitu berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yaitu berisi simpulan dan saran.